BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei, yang mana menurut Sugiyono (2016:12) dalam penelitian survei, peneliti menanyakan kebeberapa orang (responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik atau objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Balikpapan Timur di Kota Balikpapan, dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan terdaftar di kantor pelayanan pajak pratama Balikpapan Timur.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Pratama Balikpapan timur, dan telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan terdaftar di kantor Pelayanan Pajak Pratama Balikpapan Timur, hal ini dilakukan untuk mengetahui moderasi sanksi perpajakan atas pengaruh moral pajak dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah Teknik dalam penelitian yang menetapkan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Pengambilan data tidak secara acak atau random, melainkan berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang sudah di tetapkan.

Adapun kriteria yang peneliti gunakan dalam purposive sampling adalah sebagai berikut:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang berdomisili di

Wilayah Kota Balikpapan.

2. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang sudah memiliki NPWP.
3. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang sudah pernah melaporkan SPT pajaknya.

Khusus untuk PLS, standar minimum jumlah sampel adalah 10 kali jumlah jalur yang dibangun untuk uji model struktural (Jogiyanto & Abdillah, 2016:163), sehingga jumlah minimum sampel dalam penelitian ini adalah 40 sampel karena dalam penelitian ini menggunakan 4 jalur pada model strukturalnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan secara insidental kepada setiap responden yang ditemui.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket (kuesioner) dengan cara memberikan langsung kepada responden dan secara online. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi ataupun tanggapan responden (wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Balikpapan) mengenai variabel-variabel penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan, juga disertai surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditunjukkan kepada responden. Setiap pertanyaan menggunakan pengukuran skala likert 5 poin. Dengan skala pengukuran sebagai

berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Tidak Setuju (TS).
3. Kurang Setuju (KS)
4. Setuju (S).
5. Sangat Setuju (SS)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS). SEM memiliki kemampuan untuk mengukur variabel laten yang secara tidak langsung diukur tetapi melalui estimasi indikator atau parameternya, selain itu SEM juga dapat melakukan analisis faktor, analisis jalur dan regresi (Jogiyanto dan Abdillah 2016:4). SEM dapat berbasis varian atau kovarian dalam penelitian ini peneliti menggunakan SEM berbasis varian. SEM berbasis varian sendiri adalah SEM yang menggunakan varian dalam proses iterasi antara indikator atau parameter yang diestimasi dalam satu variabel laten lain dalam satu model penelitian (Jogiyanto dan Abdillah, 2016:7). PLS adalah salah satu metode statistik SEM berbasis varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, misalnya ukuran sampel yang kecil, adanya data yang hilang, dan multikoliniearitas (Jogiyanto dan Abdillah, 2016:11).

SEM-PLS dapat melakukan pengujian model pengukuran yang digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas, dan model struktural yang digunakan untuk uji kausalitas (hipotesis dengan model prediksi). Digunakan teknik analisis data SEM-PLS karena informasi yang dihasilkan efisien dan mudah diinterpretasikan terutama pada model yang komplek atau hipotesis model, dapat digunakan pada data set yang kecil, tidak mensyaratkan asumsi normalitas, linearitas, dan heterokedastisitas, juga dapat digunakan pada indikator yang bersifat reflektif dan formatif terhadap variabel latennya (Jogiyanto dan Abdillah, 2016:21).

Jogiyanto dan Abdillah, (2016:16-17) juga mengatakan bahwa terdapat keunggulan dalam menggunakan PLS, yaitu:

a. Mampu memodelan banyak variabel dependen dan variabel independen (model komplek)
b. Mampu mengelola masalah multikolinearitas atas variabel independen.
c. Hasil tetap kokoh (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing value)
d. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis cross-product yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
e. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
f. Dapat digunakan pada sampel kecil

g. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal dan kontinus.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, gambaran objek penelitian menjelaskan identitas responden yang meliputi nama, jenis kelamin, umur responden, pendidikan terakhir, pekerjaan status wajib pajak, pendapatan per tahun, dan lama memiliki NPWP. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2016:200).

2. Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruksi dari masing-masing indikator. Tujuan dari adanya uji validitas adalah untuk bisa menilai sah atau tidaknya kuesioner yang digunakana dalam penelitian. Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya ada uji reliabilitas yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang berfungsi

sebagai alat ukur telah dirancang dapat diandalkan atau tidak. Menurut (J. F. Jr. Hair et al., 2017), pengujian model pengukuran reflektif meliputi *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reability* dan *Cronbach's Alpha*. Setelah pengujian dianggap valid, dilakukan tahap berikutnya melalui pengujian model structural (inner model).

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk dapat menilai sah atau tidaknya skuesioner yang digunakan. Kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner bisa membuktikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut,

Validitas terdiri atas validitas eksternal yang menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasir ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda, dan validitas internal yang menunjukkan kemampuan dari instrument penelitian yang mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep (Hartono, 2008b:53 dalam Jogiyanto dan Abdillah, 2016:59). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria faktor loadings (cross loadings factor) dengan nilai > 0,5 dari Average Variance Extracted (AVE).

a) validitas konvergen

validitas konvergen adalah model pengukuran yang

dinilai menggunakan loading score, yaitu korelasi antara item score dengan construct score. Rule of Thumb yang biasanya digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah < 0.50 dianggap signifikan secara praktikal. Dengan demikian semakin tinggi nilai factor loading, semakin penting peranan loading dalam menginterpretasikan matrik faktor (Hair et. Al dalam Jogiyanto dan Abdillah, 2016:60).

b) validitas diskriminan

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading. Suatu indicator dinyatakan memenuhi apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan variabel lainnya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar Average Variance Extracted (AVE) untuk masing- masing indikatornya dengan nilai yang baik harus > 0,50 (Ghozali, 2015).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan apakah pengukuran konstruk akurat, konsisten, dan ketepatan instrumennya. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (chin dan Gopal, 1995 dalam Jogiyanto dan Abdillah, 2016:62). Untuk *Cronbach's Alpha* harus memiliki nilai >0,60, sedangkan nilai *Composite Reliability* harus memiliki nilai >0,70 ((Hair et. Al dalam Jogiyanto dan Abdillah, 2016:62).

3. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-Square* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive (Ghozali, 2011:26). Jika nilai R-Square (R^2) 0,75, 0,50, dan 0,25 maka model tersebut kuat, moderat, dan lemah (Ghozali, 2015).

Model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-Square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive*

relevance, sedangkan nilai *Q-Square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance.* Menurut Hair et al (2018) nilai intrepretasi *Q-Square* secara kualitatif adalah 0 (pengaruh rendah), 0,25 (pengaruh moderat), dan 0,50 (pengaruh tinggi).

4. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam uji ini adalah analisis jalur yang berguna untuk melihat pola hubungan antar variabel. Dalam uji hipotesis ini akan dilakukan analisis data tanpa efek moderasi dan dengan efek moderasi. Analisis jalur yang digunakan berdasarkan hasil path coefficient dimana hasil yang akan ditampilkan merupakan hasil dari Tstatistik dan nilai P, untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan mengetahui variabel yang dapat memoderasi pengaruh tersebut. Skor koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai T-statistik, harus diatas 1,64 untuk hipotesis satu arah (one tailed) dan diatas 1,96 untuk hipotesis dua arah (two tailed) (Jogiyanto dan Abdillah, 2016:63). Jika nilai Tstatistik >1,96, maka hipotesis dapat dikatakan memiliki pengaruh. Jika nilai P <0,05 maka hipotesis diterima dan dapat dikatakan signifikan.

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penenilian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kondisi perpajakan yang menuntut keikutsertaan aktif wajib pajak dalam melaksanakan perpajakannya membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi. Kepatuhan pajak merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Widodo, 2010 dalam Wulandari, 2015).

2. Variabel Moral Pajak (X1)

Moral pajak merupakan keyakinan dan rasa tanggung jawab yang timbul dari dalam diri wajib pajak untuk dapat melakukan kewajiban perpajakannya. Sikap internal yang timbul dari dalam diri wajib pajak ini mencerminkan nilai moral, etika dan rasa tanggung jawab dalam menunaikan kewajiban perpajakannya, sebagai bentuk kontribusi bagi negara. Moral pajak yang tinggi juga mampu mendorong wajib pajak untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, walaupun wajib pajak harus menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya sendiri.

3. Variabel Kesadaran Pajak (X2)

Kesadaran membayar pajak memiliki arti keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami, dan mengerti tentang cara membayar pajak. Nurmantu (2010) dalam Wulandari (2015) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak menyatakan bahwa penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak.

4. Variabel Sanksi Perpajakan (Z)

Sanksi perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan. Sehingga apabila terjadi pelanggaran maka wajib pajak dihukum dengan indikasi kebijakan perpajakan dan undang-undang perpajakan. Sanksi pajak adalah cara yang dilakukan untuk para wajib pajak agar tidak melakukan kecurangan dalam membayar pajak (Yuliansyah et al., 2019).

Tebal 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Ukuran
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya. 2. Mengisi SPT dengan benar dan sesuai dengan ketentuan perundang – undangan 3. Membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu. 4. Melaporkan SPT yang telah diisi dengan tepat waktu 5. Wajib pajak tidak mempunyai 6. tunggakan pajak dalam membayar pajaknya.	Interval	Likert
Moral Pajak (X1)	1. Membayar pajak merupakan kewajiban moral sebagai warga negara 2. Merasa bersalah apabila tidak melaporkan dengan benar penghasilan. 3. Menganggap penggelapan pajak sebagai perbuatan yang tidak benar 4. Meyakinkan bahwa pajak penting untuk membiayai Pembangunan dan pelayanan publik.	Interval	Likert

Kesadaran Perpajakan (X2)	1. Masyarakat mendaftarkan diri sebagai wajib pajak berdasarkan kemauan sendiri 2. Pajak merupakan sumber penerimaan 3. Penerimaan pajak digunakan untuk menunjang Pembangunan negara 4. Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya sangat merugikan negara 5. Sosialisasi kepada masyarakat melalui kampanye sadar akan pajak seperti seminar dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak. 6. Kesadaran timbul dari manusia dikarenakan adanya rasa tanggung jawab sebagai warga negara.	Interval	Likert
Sanksi Perpajakan (Z)	1. Sanksi administratif 2. Sanksi pidana	Interval	Likert

Sumber: data diolah 2025